
PERAN DUKUNGAN SOSIAL BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN KORBAN BENCANA DI KOTA SURAKARTA

Yuliana Setyaningrum, Dhian Riskiana Putri, Anniez Rachmawati Musslifah
Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia
[*anasetiaa27@gmail.com](mailto:anasetiaa27@gmail.com)

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 11 Februari 2026

Dipublikasikan: April 2026

ABSTRACT

Natural disasters are events that can cause damage and loss of life. Natural disasters are unavoidable events that often leave deep scars of suffering for the individuals and communities affected. Disaster management in Surakarta City is regulated in an integrated manner by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Surakarta City, which focuses on mitigation, preparedness, emergency response, and recovery. In handling disaster victims, social support is a very important factor. This study aims to determine the role of social support provided by BPBD officers in handling disaster victims in Surakarta City. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews and participatory observation, which were conducted directly through the involvement of seven BPBD officers as informants. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that BPBD officers provide good social support in handling disaster victims in Surakarta City. The social support provided includes emotional support, informational support, and instrumental support. This study also shows that social support plays an important and positive role for BPBD officers in carrying out their duties. Social support not only plays a role in the process of handling victims, but also functions as an effective stress reliever for officers in dealing with disaster situations.

Keywords: BPBD; Disaster victims; Psychological first aid (PFA); Social support

ABSTRAK

Bencana alam adalah peristiwa yang dapat menyebabkan kerusakan dan korban jiwa. Bencana alam, sebagai peristiwa yang tidak dapat dihindari dan seringkali meninggalkan bekas penderitaan yang mendalam bagi individu dan komunitas yang terdampak. Pengelolaan bencana di Kota Surakarta diatur secara terintegrasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta, yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan. Dalam menangani korban bencana, dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD dalam penanganan korban bencana di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi partisipatif, yang dilakukan secara langsung melalui keterlibatan tujuh petugas BPBD sebagai informan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran dukungan sosial yang baik dari petugas BPBD dalam menangani korban bencana di Kota Surakarta. Dukungan sosial yang diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang penting dan positif bagi petugas BPBD dalam melaksanakan tugas. Dukungan sosial tidak hanya berperan dalam proses penanganan korban, tetapi juga berfungsi sebagai penangkal stres yang efektif bagi petugas dalam menghadapi situasi bencana.

Kata Kunci: Bpbd; Dukungan sosial; Korban Bencana; Pertolongan pertama psikologis

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam atau non-alam. Bencana juga dapat menyebabkan kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, kehilangan nyawa, dan dampak psikologis (Fedryansyah dkk., 2018). Dampak bencana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial korban, terutama ketika bencana terjadi secara berulang.

Kota Surakarta merupakan salah satu wilayah yang cukup rentan terhadap bencana, salah satunya banjir. Pada tahun 2024, tercatat kurang lebih sebanyak 13 kali kejadian banjir di Surakarta berdasarkan rekapan kejadian banjir tahun 2024 yang diperoleh langsung dari petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta. Kejadian banjir tersebut umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, meluapnya air dari anak Sungai Bengawan Solo, serta kondisi pintu air di bagian hulu yang tertutup. Banjir yang terjadi secara berulang ini menyebabkan beberapa wilayah terdampak dan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan bencana di Kota Surakarta tidak hanya berkaitan dengan upaya teknis dan fisik, tetapi juga menuntut kesiapan lembaga terkait dalam menangani dampak yang ditimbulkan.

Dalam konteks penanganan korban bencana, dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting. Dukungan sosial dapat membantu korban bencana mengatasi trauma dan stres yang mereka alami, serta membantu mereka memulihkan kehidupan mereka. Menurut James S. House (Ningsih & Wati, 2020), dukungan sosial merupakan bentuk interaksi antarindividu yang mencakup perhatian, kasih sayang, bantuan informasi, dan dukungan instrumental yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Dukungan sosial dibagi menjadi empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, dukungan evaluatif, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi signifikan dalam mengurangi dampak psikologis pascabencana serta mempercepat proses pemulihan mental dan sosial korban. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan dukungan sosial dalam konteks lingkungan keluarga, komunitas, atau relawan, dengan fokus utama pada pengalaman korban bencana. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai sumber daya apa pun yang mengalir melalui hubungan sosial, salah satunya adalah petugas BPBD (Herawati, 2023).

Dukungan sosial dapat berupa konseling psikologis, penyediaan informasi yang relevan, penyediaan kebutuhan dasar, dan dorongan moral sehingga korban merasa diterima dan tidak sendirian. Menurut temuan penelitian, dukungan sosial memiliki dampak signifikan dalam mengurangi risiko gangguan psikologis setelah bencana, seperti kecemasan dan depresi, serta mempercepat proses pemulihan mental dan sosial korban (Sari & Hidayati, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pembahasan mengenai bencana umumnya menyoroti peran BPBD dalam penanganan bencana serta peran dukungan sosial dalam membantu masyarakat beradaptasi pada saat terjadi bencana. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada korban atau lingkungan sosial di sekitarnya. Padahal, dalam praktik lapangan, petugas BPBD berinteraksi secara intens dan langsung dengan korban bencana, sehingga tidak hanya berperan sebagai pelaksana bantuan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, informasional, dan psikososial, termasuk melalui penerapan Pertolongan Pertama Psikologis (*Psychological First Aid/PFA*).

Keterbatasan kajian yang secara spesifik membahas peran dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) dalam studi psikologi bencana. Belum banyak penelitian yang menempatkan petugas BPBD sebagai aktor sosial yang berperan aktif dalam proses pemulihan psikologis korban, terutama dalam konteks bencana berulang di tingkat lokal. Selain itu, kajian mengenai bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut dijalankan oleh institusi formal dalam praktik lapangan juga masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dukungan sosial yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta dalam penanganan korban bencana. Penelitian ini secara khusus menyoroti BPBD tidak hanya sebagai pelaksana penanganan bencana secara teknis, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental bagi korban bencana. Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh institusi formal penanggulangan bencana, dengan menempatkan petugas BPBD sebagai aktor kunci dalam pemulihan psikososial korban bencana di tingkat lokal. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi bencana, khususnya terkait peran dukungan sosial institusional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi

BPBD dalam meningkatkan kualitas pendekatan sosial dan psikologis dalam penanganan korban bencana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BPBD Kota Surakarta, karena lembaga tersebut merupakan instansi yang berperan langsung dalam penanganan korban bencana. Pemilihan BPBD Kota Surakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya kerentanan banjir di wilayah surakarta yang terjadi secara berulang, sehingga BPBD Kota Surakarta memiliki tingkat penanganan bencana yang cukup tinggi. BPBD Kota Surakarta memiliki pengalaman dan intensitas keterlibatan yang tinggi dalam penanganan bencana. Selain menjalankan teknis evakuasi dan penyaluran bantuan, BPBD Kota Surakarta juga berperan dalam penyampaian informasi, koordinasin antar pihak, serta pendampingan kepada masyarakat terdampak melalui program Desa Tangguh Bencana dan Kecamatan Tangguh Bencana di beberapa wilayah. Kondisi tersebut menjadikan BPBD Kota Surakarta sebagai lokasi yang relevan dan tepat untuk meneliti peran dukungan sosial yang diberikan oleh BPBD kepada korban bencana, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan peran dukungan sosial yang diberikan oleh BPBD kepada korban bencana. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman secara mendalam mengenai peran dan pelaksanaan dukungan sosial yang diberikan kepada korban bencana. Untuk mendukung pendekatan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman petugas BPBD serta mengamati secara langsung interaksi yang terjadi. Melalui penerapan pendekatan dan teknik tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan dukungan sosial BPBD, sehingga mampu menjawab fokus dan tujuan penelitian secara optimal. (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan pengamatan partisipatif. Wawancara dilakukan secara langsung kepada tujuh informan, yang terdiri dari lima staf lapangan dan dua staf kantor yang terlibat langsung dalam penanganan korban bencana. Pemilihan subjek tersebut dilakukan karena petugas BPBD memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait dengan pelaksanaan dukungan sosial, mulai dari tahap tanggap darurat hingga pemulihan korban bencana. Melalui wawancara ini,

peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta peran BPBD dalam memberikan dukungan sosial kepada korban bencana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta memiliki peran yang baik dalam penanganan korban bencana. Dukungan sosial tersebut muncul dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental, dan pengakuan. Dukungan emosional terlihat dari sikap empati, kepedulian, dan perhatian petugas terhadap korban maupun rekan kerja. Dukungan informasional diberikan melalui arahan, berbagi pengetahuan, serta koordinasi antarpetugas di lapangan. Dukungan instrumental diwujudkan melalui bantuan nyata seperti evakuasi, penyediaan logistik, serta penanganan tanggap darurat yang dilakukan secara optimal dan tidak diskriminatif. Selain itu, dukungan pengakuan juga dirasakan oleh petugas dalam bentuk apresiasi atas kerja keras mereka, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi kerja.

Berdasarkan pengamatan petugas BPBD, dukungan sosial yang mereka berikan memiliki dampak yang signifikan dalam membantu proses pemulihan psikologis dan sosial terhadap korban bencana. Setelah bencana, banyak korban mengalami stres, trauma, dan rasa kehilangan. Kehadiran petugas yang memberikan perhatian, empati, serta dukungan emosional membantu korban merasa lebih aman, tenang, dan diterima. Selain bantuan fisik, petugas BPBD juga memberikan dukungan melalui Pertolongan Pertama Psikologis (PFA), seperti mendengarkan keluhan korban, menciptakan rasa aman, dan menghubungkan korban dengan layanan yang dibutuhkan. Kegiatan penyembuhan trauma juga dilakukan melalui aktivitas kelompok, seperti bermain dengan anak-anak dan kegiatan sosial sederhana, yang membantu korban membangun kembali semangat dan kepercayaan diri. Hasil tersebut diperkuat dengan pernyataan informan L yang menyatakan:

“Para korban yang awalnya tidak mau berinteraksi, anak-anak yang sedih karena kehilangan orang tuanya, tetapi setelah diberikan dukungan sosial seperti bantuan psikologis seperti yang dijelaskan diatas. Hal tersebut tanpa kita sadari dapat mengubah suasana hati mereka”

selain itu, informan E selaku ketua divisi kedaruratan logistik juga menjelaskan salah satu bantuan psikologis yang diberikan oleh petugas bpbd

“bantuan psikologis yang biasanya diberikan oleh petugas lapangan adalah penyembuhan trauma atau PFA (Pertolongan Pertama Psikologis)”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kharima, Yulianti, & Anjani. (2022) yang menyatakan bahwa *Psychological First Aid* (PFA) merupakan bentuk pertolongan pertama psikologis yang diberikan kepada individu yang mengalami krisis, bencana, atau peristiwa yang sangat menekan secara emosional. PFA bertujuan untuk membantu individu merasa aman, didengar, dan tidak sendirian serta diberikan segera setelah bencana guna mencegah munculnya dampak psikologis yang lebih akurat.

Selain itu, kegiatan penyembuhan trauma yang dilakukan oleh BPBD sering melibatkan aktivitas kelompok seperti bermain dengan anak-anak, konseling sederhana, dan aktivitas sosial yang mengangkat semangat dan memperkuat hubungan sosial di antara korban. Hal ini sejalan dengan penelitian Halimah et al. (2025) bahwa dukungan emosional berperan dalam membantu korban agar mereka tidak merasa sendirian dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD memainkan peran penting dalam mempercepat pemulihan psikologis korban bencana. Namun, agar implementasinya lebih optimal, diperlukan pelatihan khusus bagi petugas dan relawan agar mereka dapat memberikan layanan psikososial secara adil, profesional, dan berkelanjutan.

Selain berdampak pada korban, dukungan sosial juga memberikan manfaat besar bagi petugas BPBD. Salah satu informan menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang saling mendukung membantu petugas menghadapi tekanan kerja yang tinggi dan risiko paparan situasi traumatis. Informan K menyatakan bahwa

“tidak hanya korban yang membutuhkan dukungan sosial, tetapi kami sebagai petugas juga membutuhkan dukungan sosial tersebut, terutama dalam hal saling mendukung antar rekan kerja dan saling berbagi cerita untuk mengurangi stres dan rasa lelah”.

Dukungan dari rekan kerja dan atasan membuat petugas merasa tidak sendirian, sehingga mampu mengelola emosi negatif seperti kecemasan dan kelelahan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya motivasi, kinerja, serta kemampuan petugas untuk tetap fokus dan bekerja secara optimal dalam memberikan bantuan kepada korban. Dukungan sosial juga memperkuat ketahanan dan kemampuan adaptasi petugas untuk pulih dan terus menjalankan tugas kemanusiaan mereka.

Meskipun dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD memberikan dampak positif bagi korban maupun petugas, dalam pelaksanaan penanganan korban bencana BPBD Kota Surakarta masih menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi proses

penanganan korban bencana. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan keterangan informan E selaku ketua divisi kedaruratan logistik menjelaskan

“terdapat sejumlah peralatan yang sudah tidak dapat digunakan secara optimal sehingga menghambat proses penanganan di lapangan. Kondisi tersebut mendorong BPBD Kota Surakarta untuk menjalin koordinasi dan meminta bantuan dari instansi lain agar penanganan korban bencana tetap dapat berjalan dengan maksimal”.

Kerja sama antar instansi ini menjadi langkah penting untuk menutupi keterbatasan yang ada sekaligus memastikan bahwa kebutuhan korban dapat tetap terpenuhi secara cepat dan tepat. Dukungan tersebut juga membantu menjaga kondisi psikologis petugas agar tetap stabil dan mampu bertahan dalam situasi kerja yang penuh tekanan (Grossi et al., 2025).

Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial tidak hanya ada, tetapi juga memiliki dampak yang sangat penting dan positif bagi petugas dalam melaksanakan tugas kemanusiaan mereka. Sarafino menekankan bahwa dukungan sosial merupakan tindakan nyata dari orang lain yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, perhatian, dan bantuan ketika individu berada dalam kondisi membutuhkan (Sarafino 2011). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial tersebut secara nyata diwujudkan oleh petugas BPBD Kota Surakarta melalui pemberian empati, informasi yang jelas, bantuan logistik, serta dukungan psikologis seperti Pertolongan Pertama Psikologis (PFA). Dukungan yang diberikan tidak hanya dirasakan oleh korban bencana, tetapi juga oleh sesama petugas, sehingga membantu mereka menjalankan tugas secara lebih tenang, terkoordinasi, dan efektif di lapangan. Bantuan dan dukungan pengakuan sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras dan dukungan yang diberikan, termasuk bantuan. Keberadaan dukungan ini sangat penting mengingat sifat pekerjaan petugas BPBD yang penuh tekanan, berisiko, dan seringkali melibatkan paparan langsung terhadap situasi traumatis.

Dukungan sosial di lingkungan kerja BPBD membantu petugas menjalankan tugas penanggulangan bencana dengan lebih baik. Dukungan dari rekan kerja dan organisasi membuat petugas merasa diperhatikan dan tidak bekerja sendiri ketika menghadapi situasi darurat. Kondisi ini membantu petugas tetap tenang, menjaga fokus, dan bekerja secara lebih teratur. Selain itu, dukungan sosial juga mendorong terjalinnya kerja sama dan komunikasi yang baik antar petugas, sehingga proses pemberian bantuan kepada korban dapat berjalan lebih lancar. Dengan adanya lingkungan kerja yang mendukung, petugas BPBD dapat mempertahankan kinerja dan tetap menjalankan tugasnya secara efektif dalam situasi bencana.

Hal ini sejalan dengan teori ketahanan yang diusulkan oleh S. M. Southwick dkk. (2020), yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kemampuan petugas BPBD untuk pulih kembali setelah mengalami peristiwa traumatis, sehingga mereka dapat terus berfungsi secara efektif dalam memberikan bantuan kepada korban bencana. Selain itu, para peneliti juga menemukan bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam menangani korban bencana, menunjukkan bahwa dukungan ini merupakan kunci dalam membangun dan mempertahankan ketahanan di kalangan petugas. Selain itu informan HR juga mengungkapkan bahwa

“dukungan sosial itu sangat penting bagi korban bencana, mereka baru saja mengalami kehilangan secara tiba-tiba, jadi yang mereka butuhkan pada saat situasi bencana yaitu peran dukungan sosial untuk mengembalikan kebahagiaan korban seperti dahulu kala, walaupun tidak sempurna”

Lingkungan yang mendukung memungkinkan mereka untuk memproses pengalaman traumatis, belajar dari kesulitan, dan terus berfungsi secara efektif tanpa mengalami dampak merugikan jangka panjang pada kesehatan mental mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dukungan sosial menurut Sarafino tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti dalam praktik lapangan. Dukungan sosial yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan pengakuan tampak nyata dalam penanganan korban bencana oleh petugas BPBD Kota Surakarta. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh petugas BPBD itu sendiri melalui lingkungan kerja yang saling mendukung dan adanya koordinasi antar tim. Hal ini sejalan dengan temuan Deans & Carter (2025) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan dukungan tim berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis pekerja tanggap bencana, terutama dalam menghadapi tekanan kerja seperti penanganan korban bencana. Selain itu, Mao et al., (2025) juga menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan ketahanan petugas BPBD, sehingga mereka dapat tetap berfungsi secara efektif dalam kondisi krisis. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memperkuat peran dukungan sosial bukan sekedar pelengkap fisik, melainkan bagian penting dari strategi penanganan bencana yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD dalam penanganan korban bencana di Kota Surakarta sudah

berjalan dengan sangat baik. Penelitian ini menemukan adanya empat bentuk dukungan sosial utama yang diberikan oleh petugas BPBD, yaitu dukungan emosional yang memberikan rasa peduli dan empati, dukungan informasi berupa berbagi pengetahuan, dukungan instrumental yang mencakup bantuan, serta dukungan penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras mereka. Keempat bentuk dukungan ini saling melengkapi dan diberikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan selama proses penanganan bencana berlangsung.

Dukungan sosial yang diberikan tidak hanya bermanfaat bagi korban, terutama dalam aspek psikologis dan sosial, tetapi juga berperan bagi petugas BPBD sendiri. Dukungan sosial membantu petugas mengelola stres, kecemasan, dan kelelahan yang muncul selama proses penanganan bencana, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap beradaptasi dan menjalankan tugas secara optimal. Selain itu, petugas BPBD tidak hanya melakukan penyelamatan fisik, tetapi juga memberikan *Psychological First Aid* (PFA) untuk membantu mengurangi stres dan trauma pascabencana.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada institusi yang telah memfasilitasi atas terlaksananya penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Deans, C., & Carter, S. (2025). *Evidenced Interventions Supporting the Psychological Wellbeing of Disaster Workers : A Rapid Literature Review*. 1–20.
- Erpani, M. F., Arlan, A. S. B., & Munawarah, M. (2024). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang). *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 722–736.
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I. (2018). Penganggulangan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 11.
- Grossi, E., Marocco, S., Cortini, M., & Galanti, T. (2025). *Protective Factors of Resilience and Well-Being Among Natural Hazard Event Helpers : A Rapid Systematic Literature Review*. 1–26.

- Halimah, L., Redjeki, F., Herlina, H., Faizah, & Halibanon, D. S. (2025). *Penguatan komunitas dan dukungan emosional sebagai bentuk bhakti sosial guna pemulihan trauma pasca bencana tanah bergerak. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2).
- Herawati, N. (2023). Peran Dukungan Sosial Dalam Beradaptasi Dengan Kondisi Pasca Erupsi Gunung Semeru Di Desa Supiturang. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*
- Kharima, N., Yulianti, Y., & Anjani, A. D. (2022). *Pelaksanaan program dukungan psikososial melalui psychological first aid (PFA) oleh relawan bencana erupsi Semeru Kabupaten Lumajang. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.*
- Mao, X., Suo, Y., Wei, X., & Luo, Y. (2025). Resilience enhancement interventions for disaster rescue workers : a systematic review. In *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine* (Vol. 0). BioMed Central.
<https://doi.org/10.1186/s13049-025-01397-0>
- Ningsih, S. P., & Wati, I. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada masyarakat terdampak bencana. *Jurnal Psikologi Insight, 3*(2), 104–112.
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi, 8*(7), 94–106.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Sari, R. P., & Hidayati, N. (2022). Peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi masyarakat terdampak bencana alam. *Jurnal Psikologi Sosial, 10*(1), 45–53.
- S. M. Southwick, B. T. Litz, D. Charney, dan M. J. F. (2020). *Resilience and Mental Health: Challenges Across the Lifespan.*
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*